



Penggunaan *Scrapbook* sebagai Media Reflektif untuk Mengembangkan Literasi Visual Siswa dalam Pembelajaran Sosiologi di Tingkat SMA

Patrisia Rahayu Utami^{1✉}, Septi Rihatiningsih², Dina Fitriana³, Tri Utami⁴,

Reni Kartini Kristin Dian Yuniarti⁵

Universitas Tanjungpura, Indonesia^{1,3,4}

SMA Negeri 2 Temanggung, Indonesia²

Universitas Negeri Manado, Indonesia⁵

e-mail : patrisia.rahayu.utami@fkip.untan.ac.id¹, septirihatiningsih14@guru.sma.belajar.id²,
dina.fitriana@fkip.untan.ac.id³, tri.utami@fkip.untan.ac.id⁴, renikartinikdy3@unima.ac.id⁵

Abstrak

Pembelajaran sosiologi di sekolah masih didominasi pendekatan tekstual sehingga belum mengoptimalkan pengembangan literasi visual dan kemampuan reflektif siswa. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penerapan media *scrapbook* sebagai media reflektif untuk meningkatkan literasi visual dalam pembelajaran sosiologi di SMA Negeri 2 Temanggung. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data melalui angket terbuka, wawancara semi-terstruktur, dan analisis dokumen hasil karya *scrapbook* siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan *scrapbook* meningkatkan motivasi, kreativitas, dan kemampuan analisis sosial siswa. Persentase keterampilan mengorganisasi informasi sosial meningkat dari 44,4% menjadi 88,9%; menafsirkan fenomena sosial secara visual dari 50% menjadi 91,7%; kreativitas visual dari 52,8% menjadi 91,7%; dan refleksi kritis dari 41,7% menjadi 86,1%. *Scrapbook* juga mendorong keterlibatan aktif dan kolaboratif siswa dalam mengaitkan konsep sosiologi dengan pengalaman nyata. Simpulan penelitian menunjukkan bahwa *scrapbook* efektif sebagai media reflektif untuk mengembangkan literasi visual dan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran sosiologi.

Kata Kunci: *Scrapbook*, Media Reflektif, Literasi Visual, Pembelajaran Sosiologi, Berpikir Kritis

Abstract

Sociology learning in schools is still dominated by textual approaches, which have yet to optimize the development of students' visual literacy and reflective abilities. This study aims to describe the implementation of scrapbook media as a reflective tool to enhance visual literacy in sociology learning at SMA Negeri 2 Temanggung. The research employed a descriptive qualitative method, with data collected through open-ended questionnaires, semi-structured interviews, and document analysis of students' scrapbook works. The findings indicate that the use of scrapbook media enhances students' motivation, creativity, and social analysis skills. The percentage of students' ability to organize social information increased from 44.4% to 88.9%; to interpret social phenomena visually from 50% to 91.7%; visual creativity from 52.8% to 91.7%; and critical reflection from 41.7% to 86.1%. The scrapbook also encouraged active and collaborative engagement among students in connecting sociological concepts with real-life experiences. The study concludes that scrapbook media is effective as a reflective tool to foster students' visual literacy and critical thinking skills in sociology learning.

Keywords: *Scrapbook, Reflective Media, Visual Literacy, Sociology Learning, Critical Thinking*

Copyright (c) 2025 Patrisia Rahayu Utami, Septi Rihatiningsih, Dina Fitriana, Tri Utami,
Reni Kartini Kristin Dian Yuniarti

✉ Corresponding author :

Email : patrisia.rahayu.utami@fkip.untan.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v7i5.8566>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

PENDAHULUAN

Perkembangan pendidikan di abad ke-21 menuntut peserta didik untuk memiliki kecakapan berpikir kritis, kreatif, komunikatif, serta kolaboratif dalam menghadapi dinamika kehidupan sosial yang semakin kompleks. Dalam pembelajaran sosiologi di tingkat sekolah menengah atas, kemampuan tersebut tidak hanya berorientasi pada penguasaan konsep teoretis, tetapi juga pada pengembangan keterampilan menafsirkan dan memahami realitas sosial secara mendalam. Salah satu aspek penting yang berperan dalam proses tersebut adalah literasi visual, yaitu kemampuan individu untuk membaca, menafsirkan, serta menyampaikan makna dari pesan visual dalam konteks sosial dan budaya. Literasi visual menjadi komponen esensial karena membantu peserta didik memahami fenomena sosial yang kini banyak direpresentasikan melalui berbagai bentuk media visual seperti gambar, video, dan simbol digital. Namun, pembelajaran sosiologi di sekolah masih cenderung berorientasi pada teks dan hafalan konsep, sehingga keterampilan visual dan reflektif siswa belum berkembang secara optimal. Media pembelajaran yang digunakan guru umumnya bersifat konvensional, seperti lembar kerja atau presentasi berbasis teks, yang belum sepenuhnya mampu menstimulasi kemampuan siswa dalam mengolah pesan sosial secara visual. Kondisi ini menunjukkan perlunya inovasi media yang dapat menghadirkan pengalaman belajar yang lebih kontekstual, kreatif, dan melibatkan aspek reflektif siswa dalam memahami realitas sosial di sekitarnya. Siswa cenderung menghafal materi tanpa memahami maknanya secara konseptual dan kontekstual, sehingga pembelajaran kurang menumbuhkan kemampuan analitis dan reflektif terhadap fenomena sosial di sekitarnya.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kemampuan *literasi visual* siswa SMP dan SMA masih tergolong rendah, sehingga diperlukan strategi pengajaran yang melatih siswa mengolah informasi sosial melalui berbagai representasi visual (Afidah, 2021). Sementara itu, penelitian lain mengungkapkan rendahnya kemampuan analisis fenomena sosial mahasiswa akibat penggunaan model pembelajaran yang tidak sesuai dengan karakteristik kajian sosial (Imron & Aka, 2018). Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menyoroti rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa sebagai tantangan utama pendidikan modern (Umroh et al., 2025). Literasi visual menjadi salah satu keterampilan penting bagi peserta didik di era digital, termasuk dalam pembelajaran sosiologi. Siswa dituntut tidak hanya memahami materi secara tekstual, tetapi juga mampu membaca, menafsirkan, dan menyajikan informasi sosial dalam bentuk visual. Namun, kenyataan di kelas menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam mengorganisasi data, menafsirkan fenomena sosial, maupun menuangkan ide secara kreatif masih terbatas. Fakta-fakta tersebut menegaskan pentingnya inovasi media pembelajaran yang bersifat reflektif dan mampu mengaktifkan keterlibatan siswa secara kognitif maupun afektif.

Salah satu media yang dapat memenuhi kebutuhan tersebut adalah *scrapbook*. *Scrapbook* dapat dipahami sebagai media dokumentasi visual yang memadukan berbagai elemen dekoratif dan artistik untuk menyusun cerita atau pengalaman pribadi secara kreatif dan bersifat personal (Swawikanti, 2025). Dalam konteks pembelajaran, *scrapbook* dapat mendorong siswa berpartisipasi aktif dalam menafsirkan, menganalisis, dan menyimpulkan fenomena sosial, sekaligus mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan reflektif (W. R. Sari et al., 2023a). Selain itu, penggunaan *scrapbook* juga mendukung praktik pembelajaran reflektif. Untuk mencapai kemampuan berpikir kritis, perlu implementasikan model pembelajaran reflektif, sebagai sistem pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan analisis terhadap pengalaman individual yang dialami dan memfasilitasi pembelajaran dari pengalaman tersebut (Suntiah, 2024). Kegiatan refleksi dalam konteks pembelajaran dipahami sebagai suatu proses dimana siswa diarahkan untuk meninjau kembali pengalaman belajarnya, menilai tingkat pemahaman yang telah dicapai, serta mengidentifikasi aspek-aspek yang masih memerlukan pengembangan (Sakung et al., 2024).

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan efektivitas *scrapbook* dalam meningkatkan hasil belajar dan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Penelitian yang dilakukan pada pembelajaran tematik Bahasa Indonesia

- 1331 *Penggunaan Scrapbook sebagai Media Reflektif untuk Mengembangkan Literasi Visual Siswa dalam Pembelajaran Sosiologi di Tingkat SMA - Patrisia Rahayu Utami, Septi Rihatningsih, Dina Fitriana, Tri Utami, Reni Kartini Kristin Dian Yunianti*
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v7i5.8566>

siswa kelas IV SD Gugus X Kota Bengkulu menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen, dengan media *scrapbook* terbukti efektif meningkatkan hasil belajar siswa (I. P. Sari & Nani, 2020). Hasil penelitian terdahulu secara konsisten menunjukkan bahwa penggunaan *scrapbook*, baik dalam bentuk cetak maupun digital, efektif dalam meningkatkan hasil belajar sekaligus melatih literasi visual siswa, sehingga media ini relevan untuk diterapkan dalam berbagai konteks pembelajaran. Hingga saat ini, belum ditemukan penelitian yang secara khusus mengkaji penggunaan *scrapbook* sebagai media reflektif untuk mengembangkan literasi visual pada mata pelajaran sosiologi di jenjang SMA dengan desain pengukuran pra pasca. Penelitian ini hadir untuk mengisi celah tersebut dengan menghadirkan *scrapbook* sebagai media pembelajaran reflektif yang diuji secara pra pasca guna meningkatkan literasi visual siswa. *Scrapbook* memungkinkan siswa mengaitkan pengalaman pribadi dan realitas sosial dengan konsep sosiologi, sehingga tidak hanya berfungsi sebagai media visual, tetapi juga sebagai sarana refleksi kritis. Potensi ini masih jarang dieksplorasi dalam pembelajaran sosiologi. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan untuk mendeskripsikan penggunaan *scrapbook* sebagai media reflektif serta menganalisis perannya dalam mengembangkan literasi visual siswa pada mata pelajaran sosiologi di SMA Negeri 2 Temanggung.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 2 Temanggung pada semester genap tahun ajaran 2024/2025 selama tiga bulan, yakni dari Juli hingga September 2025. Subjek penelitian terdiri atas 36 siswa kelas XE dan satu guru mata pelajaran sosiologi yang dipilih secara purposive berdasarkan keterlibatan aktif mereka dalam penerapan media *scrapbook* pada pembelajaran.

Tahapan penelitian mencakup tiga tahap utama, yaitu (1) persiapan, meliputi penyusunan instrumen penelitian, koordinasi dengan guru, serta perencanaan jadwal kegiatan; (2) pelaksanaan, yang mencakup penerapan media *scrapbook* dalam pembelajaran sosiologi, pengisian angket oleh siswa, wawancara semi terstruktur dengan guru, dan pengumpulan hasil karya *scrapbook* siswa; serta (3) analisis dan pelaporan hasil, yang dilakukan dengan menelaah data, menafsirkan temuan, dan menyusun laporan akhir penelitian.

Data dikumpulkan melalui tiga teknik utama, yaitu angket terbuka untuk menggali refleksi dan pengalaman siswa dalam pembelajaran menggunakan *scrapbook*, wawancara semi terstruktur untuk memperoleh pandangan guru mengenai perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, serta analisis dokumen terhadap hasil karya *scrapbook* siswa guna melihat perkembangan kemampuan literasi visual mereka. Analisis data dilakukan secara interaktif melalui proses reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan yang dilakukan secara berulang untuk menemukan pola tematik terkait peran *scrapbook* dalam pengembangan literasi visual siswa. Keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber (siswa dan guru) dan triangulasi teknik (angket, wawancara, dan analisis dokumen). Validitas hasil juga diperkuat melalui *member check* dengan guru sosiologi untuk memastikan kesesuaian interpretasi data dengan kondisi faktual di lapangan. Seluruh partisipan dilibatkan secara sukarela dengan menjunjung prinsip etika penelitian dan kerahasiaan identitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

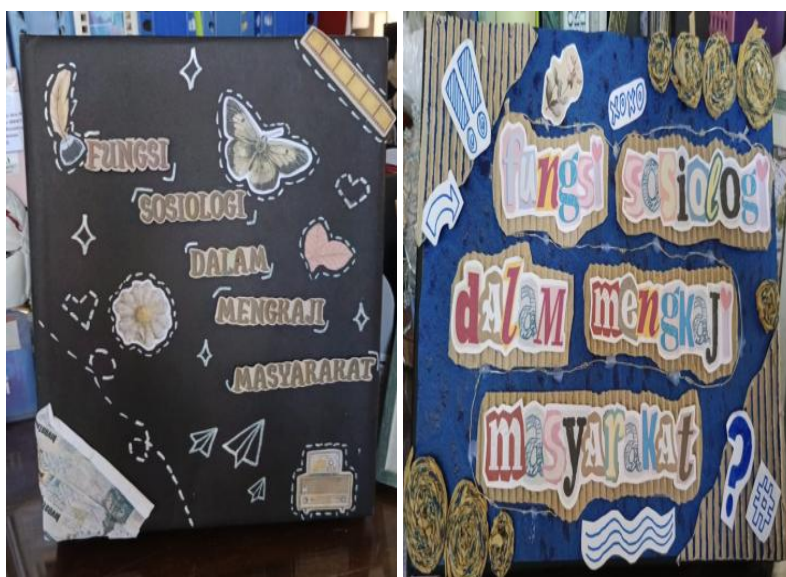
Hasil

Pada awalnya, sebagian besar peserta didik menunjukkan respons yang positif dan antusias saat diminta membuat *scrapbook*. Peserta didik menganggapnya sebagai pengalaman baru yang menyenangkan dan menantang. Siswa AN, misalnya, merasa "senang sekali" dengan tugas ini, sementara Siswa ZS merasa "terantang" dan senang bisa mencoba hal baru. Peserta didik melihat adanya perbedaan signifikan antara belajar dengan *scrapbook* dan metode konvensional seperti mencatat atau diskusi. Peserta didik berpendapat bahwa *scrapbook* membuat pembelajaran lebih menarik dan tidak membosankan. Siswa LA menyebutkan bahwa *scrapbook* membantunya "lebih memahami isi materi karena terdapat gambar ilustrasi yang memudahkan dalam

belajar." Demikian pula, Siswa MI menjelaskan bahwa *scrapbook* "lebih kreatif dan personal karena melibatkan indra visual dan fisik," berbeda dengan mencatat yang dirasa "kaku." Menurut penelitian yang dilakukan oleh Yusnaeni et al., motivasi yang kuat berperan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Media *scrapbook* yang dilengkapi dengan gambar stimulus menarik terbukti valid dan efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, terutama dalam mendorong aspek inisiatif belajar yang menunjukkan perkembangan signifikan (Yusnaeni et al., 2020). Sejalan dengan temuan tersebut, penelitian yang dilakukan oleh Sinurat et al. juga menunjukkan bahwa permasalahan utama berupa rendahnya minat siswa terhadap mata pelajaran teori yang dianggap kurang menarik dapat diatasi melalui penggunaan media *scrapbook*. Media ini dinilai sangat layak oleh para ahli serta terbukti mampu meningkatkan keaktifan, antusiasme, dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran, sehingga menjadi alternatif yang efektif sekaligus inovatif untuk mendorong peningkatan minat belajar (Sinurat et al., 2025). Dapat disimpulkan bahwa media *scrapbook* terbukti valid, layak, dan efektif sebagai inovasi pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi, minat, serta partisipasi siswa, sehingga menjadi alternatif strategis dalam menciptakan proses pembelajaran yang lebih menarik dan bermakna.

1. Implementasi *Scrapbook* dalam Pembelajaran Sosiologi

Scrapbook diartikan buku kosong tempat berbagai item seperti klipng koran atau gambar yang dikumpulkan dan disimpan (Merriam Webster, 2025). Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru mengintegrasikan *scrapbook* sebagai media pembelajaran berbasis proyek. *Scrapbook* diperkenalkan bukan hanya sebagai sarana kreativitas, tetapi juga sebagai alternatif media yang memungkinkan siswa menghubungkan materi sosiologi dengan realitas sosial di sekitar mereka. Setiap siswa diminta memilih tema sosial sesuai dengan pokok bahasan, seperti keluarga, stratifikasi sosial, atau globalisasi. Proses pembuatan *scrapbook* berlangsung selama tiga minggu (tiga kali pertemuan), dengan bimbingan dan arahan guru pada setiap tahap. Penelitian terdahulu yang dilakukan dengan media pembelajaran *scrapbook* berbantuan *augmented reality* terbukti sangat layak, praktis, dan efektif berdasarkan validasi produk, respon guru dan siswa yang sangat positif, serta peningkatan signifikan hasil belajar IPA kelas IV SD (Hafizhah & Setyasto, 2024). Berikut hasil kerja siswa membuat *scrapbook* mata pelajaran sosiologi untuk membahas fungsi sosiologi dalam mengkaji masyarakat.



Gambar 1. Cover *Scrapbook*

Gambar 1 menunjukkan *cover scrapbook* yang dihasilkan siswa dalam penelitian ini memperlihatkan kreativitas visual sekaligus pemaknaan terhadap konsep sosiologi. Pada gambar pertama, desain *cover* memanfaatkan latar berwarna biru dengan tambahan elemen kertas kardus, potongan huruf warna-warni, serta

simbol grafis seperti tanda seru, tanda tanya, dan hiasan berbentuk bunga kertas. Kombinasi tersebut mencerminkan suasana ekspresif dan interaktif yang menekankan pentingnya “fungsi sosiologi dalam mengkaji masyarakat” sebagai tema utama. Sementara itu, pada gambar kedua, *cover scrapbook* ditampilkan dengan nuansa lebih minimalis dan elegan menggunakan latar hitam. Elemen dekoratif berupa gambar kupu-kupu, bunga, pena, film strip, dan ikon gambar uang dipadukan dengan gaya tipografi sederhana. Desain ini menampilkan kesan reflektif yang menekankan hubungan antara simbol-simbol sosial dengan fungsi sosiologi.

Secara keseluruhan, kedua cover tersebut tidak hanya berfungsi sebagai hiasan, tetapi juga menjadi representasi visual dari kemampuan siswa dalam mengintegrasikan kreativitas artistik dengan pemahaman konseptual mengenai sosiologi. Hal ini sejalan dengan tujuan penggunaan *scrapbook* sebagai media reflektif untuk mengembangkan literasi visual dalam pembelajaran sosiologi.



Gambar 2. Isi Scrapbook

Gambar 2 menunjukkan *scrapbook* yang ditampilkan pada gambar tersebut merepresentasikan sebuah media pembelajaran reflektif yang dirancang untuk meningkatkan literasi visual siswa dalam mata pelajaran Sosiologi di SMA Negeri 2 Temanggung. Isi *scrapbook* memuat pengorganisasian materi sosiologi dalam bentuk visual kreatif. Pada bagian pertama, ditampilkan tema “Tokoh-tokoh Sosiologi”, yang menyajikan figur penting seperti Karl Marx, Emile Durkheim, Max Weber, dan Auguste Comte. Penyajian ini dikemas melalui ilustrasi berbentuk rol film, lengkap dengan foto dan nama tokoh, sehingga mempermudah siswa mengenali serta mengingat kontribusi tokoh tersebut terhadap perkembangan ilmu sosiologi.

Bagian selanjutnya menampilkan materi mengenai “Fungsi Sosiologi, Objek Kajian Sosiologi, dan Realita Sosial”. Konten ini dikemas dalam bentuk panel lipat (*flip chart*) dan kolase visual yang menyajikan poin-poin utama, misalnya perencanaan sosial, kelompok sosial, lembaga kemasyarakatan, hingga dinamika sosial. Simbol-simbol visual, seperti potongan kertas, bunga kering, dan ilustrasi, memperkuat dimensi estetis sekaligus memperjelas konsep abstrak sosiologi dalam bentuk konkret. Secara keseluruhan, *scrapbook* ini tidak hanya menjadi sarana dokumentasi pengetahuan, tetapi juga berfungsi sebagai media reflektif. Melalui eksplorasi visual dan teks, siswa dilatih untuk menghubungkan pemahaman teoretis dengan ekspresi kreatif, sehingga mendukung keterampilan berpikir kritis dan literasi visual dalam pembelajaran sosiologi.

2. Peningkatan Literasi Visual

Melalui proses pembuatan *scrapbook*, siswa mengalami peningkatan literasi visual. Mereka lebih terampil membaca simbol, gambar, dan data sosial yang ditampilkan secara visual. Selain itu, kreativitas siswa tampak meningkat dalam mengorganisasi informasi, baik secara estetis maupun substansial. Dari segi analisis,

- 1334 *Penggunaan Scrapbook sebagai Media Reflektif untuk Mengembangkan Literasi Visual Siswa dalam Pembelajaran Sosiologi di Tingkat SMA - Patrisia Rahayu Utami, Septi Rihatningsih, Dina Fitriana, Tri Utami, Reni Kartini Kristin Dian Yunianti*
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v7i5.8566>

siswa menunjukkan kemampuan menafsirkan fenomena sosial secara lebih kritis. Hal ini tergambar dalam refleksi siswa A : “Senang bisa ikut pelajaran sosiologi, bedanya belajar menggunakan *scrapbook* adalah bisa lebih memahami isi materi karena terdapat gambar ilustrasi yang memudahkan dalam belajar. Hal lain juga diungkapkan siswa berbeda berinisial M “Ya, saya menuliskan pengalaman pribadi dan pendapat saya di *scrapbook*. Contohnya, saya pernah menulis tentang kegiatan kerja bakti di lingkungan rumah saya. Saya menuliskan bagaimana rasanya ikut membersihkan selokan bersama tetangga dan pendapat saya bahwa kegiatan itu membuat lingkungan lebih bersih sekaligus mempererat hubungan antarwarga”. Kutipan tersebut menegaskan bahwa *scrapbook* tidak hanya berfungsi sebagai media dokumentasi, melainkan juga sebagai sarana berpikir kritis yang menghubungkan teori sosiologi dengan realitas keseharian. Penelitian berjudul *The Effectiveness of Digital Science Scrapbook on Students’ Science Visual Literacy* juga menunjukkan perbedaan signifikan pada skor pre test dan post test, sehingga *scrapbook* digital efektif dalam melatih literasi digital dalam sains (Wusqo et al., 2021).

Dalam kaitannya dengan pembelajaran sosiologi, *scrapbook* berpotensi mengembangkan literasi visual siswa. Literasi visual ialah kemampuan untuk menafsirkan gambar sekaligus menghasilkan gambar untuk mengkomunikasikan ide dan konsep (P.B, 2017). *Scrapbooking* dipandang sebagai pendekatan pedagogik kritis yang memungkinkan siswa mengorganisasi potongan informasi sehari-hari untuk dianalisis dan dikaitkan dengan literatur relevan, sekaligus menjadi sarana membangun kesadaran kritis dan bahasa dalam memahami permasalahan sosial melalui penghubungan antara pengalaman personal dengan teori sosial, khususnya dalam konteks kekerasan berbasis gender, serta mendukung dialog kritis antara teori sosiologi dan pengalaman nyata siswa (Wefelmeyer et al., 2023). Di sisi lain, keterampilan berpikir kritis yang masih perlu ditingkatkan pada siswa dalam pembelajaran IPA dapat difasilitasi melalui penggunaan media *scrapbook* yang telah terbukti valid, praktis, dan efektif, sehingga layak diintegrasikan dalam proses pembelajaran yang menuntut keaktifan siswa dalam menafsirkan, menganalisis, mengevaluasi, menjelaskan, serta menyimpulkan berbagai fenomena ilmiah untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis mereka (W. R. Sari et al., 2023b). Penelitian lain menyatakan hal serupa dimana media pembelajaran Scrapbbok keragaman budaya kelas IV sekolah dasar sudah dikategorikan layak dan dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif khususnya untuk mata Pelajaran IPAS materi keragaman budaya (Pramesti, 2024).

Scrapbook merupakan media pembelajaran inovatif sekaligus pendekatan pedagogik kritis yang terbukti valid, praktis, dan efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa, sehingga layak diintegrasikan dalam berbagai konteks pembelajaran untuk mendorong partisipasi aktif dan pemahaman yang lebih reflektif. Untuk melihat sejauh mana penggunaan *scrapbook* dapat meningkatkan kemampuan literasi visual siswa, dilakukan perbandingan hasil belajar sebelum dan sesudah penerapan media tersebut. Perbandingan ini mencakup empat aspek utama literasi visual, yaitu kemampuan mengorganisasi informasi sosial, menafsirkan fenomena sosial secara visual, menampilkan kreativitas visual, serta melakukan refleksi kritis terhadap fenomena sosial. Data hasil pengukuran pada kedua kondisi tersebut dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 1. Tingkat Kemampuan Literasi Visual Siswa sebelum Penggunaan *Scrapbook*

Aspek Literasi Visual	Indikator	Persentase Siswa yang Mampu
Mengorganisasi informasi sosial	Mampu menyusun data sederhana ke dalam catatan atau teks	44,4%
Menafsirkan fenomena sosial secara visual	Mampu membaca grafik, gambar, atau foto sosial	50,0%
Kreativitas visual	Menampilkan ide dengan kombinasi teks dan gambar	52,8%

Refleksi kritis	Menyertakan pendapat pribadi terhadap fenomena sosial	41,7%
-----------------	---	-------

Berdasarkan Tabel 1 mengenai aspek literasi visual sebelum penggunaan *scrapbook*, terlihat bahwa kemampuan siswa masih berada pada kategori sedang. Pada aspek mengorganisasi informasi sosial, hanya 44,4% siswa yang mampu menyusun data sederhana ke dalam bentuk catatan teks. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam mengubah informasi sosial menjadi bentuk yang lebih sistematis. Pada aspek menafsirkan fenomena sosial secara visual, sebesar 50,0% siswa mampu membaca grafik, gambar, atau foto sosial. Persentase ini mengindikasikan bahwa kemampuan siswa dalam memahami makna dari representasi visual sosial masih terbatas, meskipun setengah dari jumlah siswa telah dapat melakukannya dengan baik.

Kemampuan kreativitas visual menunjukkan angka yang relatif lebih tinggi, yaitu 52,8%. Artinya, lebih dari separuh siswa mampu menampilkan ide dengan memadukan teks dan gambar. Namun demikian, capaian ini belum maksimal karena masih terdapat hampir separuh siswa yang kesulitan dalam mengombinasikan unsur visual dan teks secara kreatif. Sementara itu, aspek refleksi kritis memperoleh persentase terendah, yaitu 41,7%. Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum terbiasa menyertakan pendapat pribadi dalam menanggapi fenomena sosial. Padahal, kemampuan reflektif merupakan salah satu indikator penting dalam literasi visual yang dapat memperlihatkan tingkat pemahaman kritis siswa terhadap realitas sosial. Secara keseluruhan, data pada Tabel 1 memperlihatkan bahwa literasi visual siswa sebelum penggunaan *scrapbook* masih perlu ditingkatkan, khususnya pada kemampuan refleksi kritis dan pengorganisasian informasi sosial.

Tabel 2. Data Hasil Aspek Literasi Visual sesudah Penggunaan *Scrapbook*

Aspek Literasi Visual	Indikator	Persentase Siswa yang Mampu
Mengorganisasi informasi sosial	Menyusun data sosial dalam bentuk kombinasi teks dan gambar	88,9%
Menafsirkan fenomena sosial secara visual	Menghubungkan gambar atau foto dengan teori sosiologi	91,7%
Kreativitas visual	Menggunakan desain <i>scrapbook</i> untuk mengekspresikan ide	91,7%
Refleksi kritis	Menulis catatan pribadi yang terkait dengan fenomena sosial	86,1%

Berdasarkan Tabel 2 mengenai aspek literasi visual setelah penerapan *scrapbook*, terlihat adanya peningkatan kemampuan siswa yang cukup signifikan dibandingkan dengan kondisi sebelumnya. Pada aspek mengorganisasi informasi sosial, sebanyak 88,9% siswa mampu menyusun data sosial dalam bentuk kombinasi teks dan gambar. Capaian ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa sudah mampu mengolah informasi sosial secara lebih sistematis dan kreatif melalui perpaduan visual dan narasi. Pada aspek menafsirkan fenomena sosial secara visual, sebanyak 91,7% siswa berhasil menghubungkan gambar atau foto dengan teori sosiologi. Angka tersebut memperlihatkan bahwa siswa tidak hanya sekadar memahami representasi visual, tetapi juga mampu mengaitkannya dengan konsep-konsep teoretis yang dipelajari di kelas.

Kemampuan kreativitas visual juga menunjukkan perkembangan serupa. Sebanyak 91,7% siswa dapat memanfaatkan desain *scrapbook* untuk mengekspresikan ide secara visual. Hal ini menandakan bahwa *scrapbook* menjadi sarana efektif bagi siswa untuk menyalurkan gagasan dengan cara yang lebih imajinatif dan komunikatif. Sementara itu, pada aspek refleksi kritis, persentase siswa yang mampu menuliskan catatan pribadi

terkait fenomena sosial mencapai 86,1%. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sudah terbiasa memberikan pendapat reflektif dan mampu menghubungkannya dengan realitas sosial yang mereka alami.

Secara keseluruhan, data pada Tabel 1 mengindikasikan bahwa penggunaan *scrapbook* berkontribusi nyata dalam meningkatkan literasi visual siswa. Hampir semua aspek mengalami peningkatan, terutama pada kemampuan menafsirkan fenomena sosial secara visual dan mengembangkan kreativitas dalam menyajikan ide. Dengan demikian, *scrapbook* terbukti efektif sebagai media reflektif dalam pembelajaran sosiologi.

Tabel 3. Perbandingan Aspek Literasi Visual sebelum dan sesudah Penggunaan Scrapbook			
Aspek Literasi Visual	Sebelum (%)	Sesudah (%)	Peningkatan (%)
Mengorganisasi informasi sosial	44,4	88,9	+44,5
Menafsirkan fenomena sosial secara visual	50,0	91,7	+41,7
Kreativitas visual	52,8	91,7	+38,9
Refleksi kritis	41,7	86,1	+44,4

Berdasarkan Tabel 3, terlihat adanya peningkatan yang cukup signifikan pada seluruh aspek literasi visual siswa setelah penggunaan *scrapbook* dalam pembelajaran sosiologi. Pada aspek mengorganisasi informasi sosial, kemampuan siswa yang sebelumnya hanya mencapai 44,4% meningkat menjadi 88,9% setelah penerapan *scrapbook*. Artinya terdapat kenaikan sebesar 44,5%, yang menunjukkan bahwa *scrapbook* membantu siswa dalam menyusun data sosial secara lebih runtut melalui kombinasi teks dan gambar.

Aspek menafsirkan fenomena sosial secara visual juga memperlihatkan peningkatan yang serupa. Sebelum penerapan *scrapbook*, hanya 50% siswa yang mampu menafsirkan grafik, gambar, atau foto sosial. Setelah *scrapbook* digunakan, persentase tersebut naik menjadi 91,7%, sehingga terdapat peningkatan sebesar 41,7%. Hal ini menunjukkan bahwa *scrapbook* efektif dalam melatih siswa mengaitkan representasi visual dengan teori sosiologi. Kemampuan kreativitas visual pun meningkat dari 52,8% sebelum penggunaan *scrapbook* menjadi 91,7% setelahnya. Dengan demikian, terdapat kenaikan sebesar 38,9%, yang mengindikasikan bahwa *scrapbook* memberikan ruang bagi siswa untuk mengekspresikan ide sosial dengan lebih kreatif melalui desain visual. Peningkatan paling menonjol terjadi pada aspek refleksi kritis. Sebelum penggunaan *scrapbook*, hanya 41,7% siswa yang menuliskan pendapat pribadi terkait fenomena sosial. Setelah penerapan *scrapbook*, angka ini melonjak menjadi 86,1%, sehingga terjadi kenaikan sebesar 44,4%. Hal tersebut membuktikan bahwa *scrapbook* mendorong siswa untuk lebih terbuka dalam memberikan pandangan reflektif terhadap realitas sosial di sekitar mereka.

Secara keseluruhan, data pada Tabel 3 menunjukkan bahwa *scrapbook* berperan penting dalam meningkatkan seluruh aspek literasi visual siswa, dengan peningkatan terbesar pada kemampuan refleksi kritis dan pengorganisasian informasi sosial. Dengan kata lain, *scrapbook* terbukti efektif sebagai media reflektif yang tidak hanya meningkatkan pemahaman visual, tetapi juga memperkuat keterampilan berpikir kritis dalam pembelajaran sosiologi.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *scrapbook* tidak hanya berfungsi sebagai media visual, tetapi juga sebagai sarana reflektif yang memungkinkan siswa menghubungkan konsep teoretis dengan pengalaman empiris yang mereka alami. Hal ini sejalan dengan pandangan Azeez dan Aboobaker yang menekankan pentingnya *experiential learning*, pembelajaran berbasis pengalaman memiliki peran krusial dalam pendidikan karena memberikan kesempatan bagi individu untuk terlibat langsung dalam aktivitas praktis yang mendorong pengembangan pengetahuan dan keterampilan secara lebih interaktif serta bermakna (Azeez & Aboobaker, 2024). Dalam proses pembelajaran di sekolah, guru pada dasarnya mengharapkan peserta didik mencapai hasil

belajar yang optimal, namun kenyataannya sering kali harapan tersebut tidak terpenuhi karena peserta didik kurang dilibatkan secara aktif dalam proses konstruksi pengetahuan yang berawal dari pengamatan langsung terhadap fenomena dan interaksi dengan bahan ajar, sehingga dibutuhkan penerapan model pembelajaran yang tepat dan berpusat pada peserta didik seperti pembelajaran berbasis pengalaman yang mampu memfasilitasi keterlibatan langsung, mengembangkan sikap ilmiah, serta meningkatkan pemahaman dan hasil belajar secara bermakna (Hidayat, 2019). Pembelajaran berbasis pengalaman merupakan pendekatan yang mendorong peserta didik untuk membangun pengetahuan dan keterampilan melalui keterlibatan langsung dalam aktivitas belajar atau melalui proses belajar dari pengalaman nyata. Model ini menempatkan peserta didik sebagai pusat kegiatan belajar dan menekankan pentingnya aktivitas serta refleksi pribadi terhadap pengalaman yang diperoleh.

Dibandingkan dengan media lain seperti poster atau *mind mapping*, *scrapbook* memiliki keunggulan dalam aspek personalisasi dan kedalaman refleksi. Kemampuan media *scrapbook* untuk mencerminkan isinya unik dan mendalam, hampir tidak ada media lain yang dapat melakukan hal ini dengan cara yang sama seperti *scrapbook* (Poe Alexander, 2013). Penelitian lain menyatakan penggunaan media visual *scrapbook* dapat meningkatkan hasil belajar dan membantu siswa memahami materi lebih cepat, sehingga berkontribusi pada literasi visual mereka (Pramesti, 2024). Media *scrapbook* memiliki keunikan dalam merepresentasikan isi secara mendalam serta mampu meningkatkan hasil belajar, dan mempercepat pemahaman materi. *Scrapbook* juga berkontribusi pada literasi visual siswa, yang merupakan kompetensi penting dalam era digital.

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala dalam penerapan *scrapbook* sebagai media pembelajaran. Pertama, keterbatasan waktu pembelajaran menjadi tantangan tersendiri, mengingat proses pembuatan *scrapbook* membutuhkan alokasi waktu yang relatif panjang untuk memperoleh hasil yang maksimal. Hal ini senada dengan pendapat (Qolbiyah et al., 2022), yang menyatakan media *scrapbook* juga memiliki kekurangan yaitu membutuhkan waktu yang lama dalam pembuatan nya, dan gambar yang kompleks tidak efektif dalam kegiatan pembelajaran. Kedua, tidak semua siswa memiliki keterampilan artistik yang sama, sehingga kualitas karya yang dihasilkan menunjukkan variasi yang cukup besar. Banyak siswa menghadapi kesulitan terkait manajemen waktu atau proses teknis dalam pembuatan. Siswa QH merasa "agak susah untuk menentukan ukuran karena berbeda dengan referensi yang ditonton," sementara Siswa MI menyebut kesulitan saat anggota kelompoknya "kurang ikut serta." Kondisi ini berimplikasi pada perbedaan tingkat keterlibatan dan motivasi siswa dalam menyelesaikan proyek.

Ketiga, guru memerlukan perencanaan yang lebih matang untuk mengintegrasikan *scrapbook* dengan kurikulum, agar media ini tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan tambahan, tetapi benar-benar sejalan dengan capaian pembelajaran yang telah ditetapkan. Berdasarkan wawancara dengan Ibu SR, guru mata pelajaran Sosiologi, diketahui bahwa penggunaan media *scrapbook* memberikan dampak signifikan terhadap proses pembelajaran. Ibu SR menyatakan, "*Scrapbook* membuat siswa mendapatkan pengalaman membuat *scrapbook* pertama kali di bangku SMA dan bagaimana berkomunikasi dengan teman sekelompoknya sehingga dapat bekerjasama menyelesaikan tugas dengan baik." Pernyataan ini sejalan dengan prinsip teori konstruktivisme sosial yang dipelopori oleh Lev Vygotsky. Karya Lev Vygotsky menekankan bahwa pengetahuan diperoleh secara optimal melalui interaksi sosial, di mana proses kerja sama dengan orang lain memungkinkan pembelajar membangun lingkungan belajar yang bermakna bersama teman sebayanya (Braun, 2020). Teori perkembangan kognitif Vygotsky menekankan bahwa proses belajar berlangsung melalui interaksi sosial dan konteks budaya, di mana anak memperoleh pengetahuan melalui partisipasi terbimbing dengan individu yang lebih berpengalaman dalam Zona Perkembangan Proksimal, serta menjadikan bahasa sebagai instrumen utama dalam pembentukan dan pengembangan kemampuan berpikir (McLeod, 2025). Ketika siswa menyusun *scrapbook*, mereka tidak sekadar menerima informasi secara pasif, tetapi secara aktif membangun makna melalui pemilihan tema, penyusunan visual, dan penulisan reflektif. Proses ini memungkinkan terjadinya *meaning-making* di mana

siswa menghubungkan konsep-konsep sosiologi dengan pengalaman personal maupun fenomena sosial di sekitarnya.

Kedua, dalam konteks literasi visual, *scrapbook* menjadi media yang efektif karena melatih kemampuan siswa membaca, menafsirkan, dan mengorganisasi pesan melalui gambar, simbol, maupun data sosial. Secara keseluruhan, penggunaan *scrapbook* berhasil meningkatkan daya tarik siswa terhadap pelajaran sosiologi. Banyak siswa menyatakan bahwa mereka menjadi lebih tertarik karena adanya elemen visual dan kesempatan untuk berekspresi. Siswa EE misalnya, menjadi lebih sering membuka *scrapbook* buaatannya karena "ingin melihat hasil *pop up* yang sudah saya bikin." Begitu juga dengan Siswa AJ, yang merasa lebih penasaran tentang ilmu sosiologi karena tugas ini. Aspek visual dalam *scrapbook* juga sangat membantu siswa dalam memahami konsep sosiologi. Contoh konkret diberikan oleh Siswa MI, yang menjelaskan bagaimana untuk konsep stratifikasi sosial, menempelkan "foto perumahan mewah bersebelahan dengan pemukiman padat penduduk" untuk visualisasi yang lebih baik. Temuan ini sejalan dengan penelitian di MI Al-Muttaqin yang mengembangkan media *scrapbook* untuk meningkatkan minat belajar Fiqih melalui metode penelitian dan pengembangan Borg & Gall, yang hasilnya menunjukkan bahwa media tersebut dinilai sangat layak secara materi dan desain serta terbukti efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas III (Latifah, 2023). Hasil tersebut memperkuat bahwa *scrapbook* tidak hanya relevan digunakan dalam pembelajaran Fiqih, tetapi juga berpotensi besar dalam meningkatkan antusiasme dan pemahaman siswa pada mata pelajaran sosiologi. Demikian pula, Siswa TI menyatakan bahwa foto kontras seperti itu mengubah "konsep abstrak menjadi visual yang nyata." Literasi visual menekankan keterampilan memahami makna yang tersirat dalam representasi visual. Dengan demikian, *scrapbook* berkontribusi pada peningkatan kecakapan siswa dalam memahami realitas sosial tidak hanya dari teks, tetapi juga dari aspek visual. Hal ini sejalan dengan kebutuhan pembelajaran abad ke-21 yang menuntut kemampuan berpikir kritis dan interpretasi multimodal.

Ketiga, pembelajaran *scrapbook* juga berakar pada prinsip pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning/PjBL). *Scrapbook* tidak hanya memfasilitasi pemahaman, tetapi juga mendorong siswa untuk berpikir lebih dalam tentang isu sosial. Siswa MF merasakan manfaat ini, di mana dengan mengumpulkan gambar dan artikel, siswa menjadi sadar bahwa "sampah yang dibuang sembarangan bisa menyebabkan banjir," yang memicu pemikirannya tentang solusi. Siswa MI juga berpendapat bahwa *scrapbook* membantunya menganalisis dan merasakan dampak dari masalah sosial. Melalui proyek ini, siswa diarahkan untuk menghasilkan produk nyata dalam bentuk *scrapbook*, yang mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, dan kreativitas. PjBL menekankan proses kolaboratif, investigatif, dan reflektif, sehingga siswa terdorong untuk lebih aktif, kreatif, dan bertanggung jawab terhadap proses belajarnya. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, bahan ajar *scrapbook* berbasis model *problem based learning* tema 7 subtema 1 di kelas IV SD Negeri 010139 Perkebunan Gunung Melayu dinyatakan sangat layak digunakan dalam proses pembelajaran, ditunjukkan oleh hasil penilaian dosen ahli materi dan ahli desain yang keduanya termasuk kategori "Sangat Valid", kepraktisan oleh praktisi pendidikan serta respon siswa masuk kategori "Sangat Praktis", serta keefektifan yang terlihat dari peningkatan hasil belajar siswa, di mana nilai pre test kurang efektif meningkat saat post test dengan kategori sangat efektif (Putri, 2024). Penelitian eksperimen semu yang dilakukan di SMA Negeri 14 Gowa bertujuan menguji pengaruh penggunaan *scrapbook* dalam model *problem based learning* terhadap hasil belajar peserta didik pada materi sistem koloid, dan hasil analisis statistik menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, yang berarti penggunaan *scrapbook* berpengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa (Chemica et al., 2020). Penggunaan *scrapbook* berbasis *problem based learning* terbukti valid, praktis, dan efektif serta berpengaruh signifikan dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada berbagai jenjang pendidikan dan materi pembelajaran. Dalam konteks penelitian ini, *scrapbook* tidak hanya menjadi produk akhir, tetapi juga sarana bagi siswa untuk mengalami proses belajar yang mendalam, kontekstual, dan bermakna.

Penelitian ini memberikan kontribusi penting terhadap pengembangan keilmuan, khususnya dalam bidang pendidikan sosiologi dan literasi visual. Temuan menunjukkan bahwa penggunaan media *scrapbook* tidak hanya berperan sebagai alat bantu estetis, tetapi juga sebagai sarana pedagogik reflektif yang mampu mengintegrasikan pendekatan konstruktivis, pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning), serta penguatan kompetensi abad ke-21 seperti berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif. Dengan demikian, penelitian ini memperluas pemahaman tentang bagaimana literasi visual dapat dijadikan indikator keberhasilan pembelajaran sosiologi, terutama dalam menghubungkan konsep-konsep teoretis dengan realitas sosial yang dialami siswa.

Secara teoretis, hasil penelitian ini memperkaya wacana pembelajaran sosiologi berbasis pengalaman (*experiential learning*) dengan menghadirkan perspektif baru tentang media *scrapbook* sebagai instrumen reflektif yang menggabungkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Selain itu, penelitian ini juga memberikan dasar empiris bagi pengembangan model pembelajaran inovatif yang mengedepankan penggunaan media multimodal untuk meningkatkan daya pikir kritis dan kesadaran sosial siswa. Dalam tataran praktis, implikasi penelitian ini membuka peluang bagi guru untuk menjadikan *scrapbook* sebagai media alternatif dalam asesmen autentik, di mana proses dan produk pembelajaran sama-sama dievaluasi. Guru dapat menggunakan *scrapbook* untuk mengukur kemampuan analisis sosial, interpretasi visual, dan refleksi personal siswa secara lebih komprehensif. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi rujukan dalam penyusunan modul ajar berbasis literasi visual dan proyek sosial, baik di tingkat SMA maupun perguruan tinggi, khususnya pada mata pelajaran yang berorientasi pada pemahaman masyarakat dan kebudayaan.

Secara keseluruhan, mayoritas siswa memandang *scrapbook* sebagai media pembelajaran yang efektif, khususnya dalam memvisualisasikan teori-teori sosiologi yang abstrak ke dalam fenomena sosial yang konkret. Meskipun penelitian ini menunjukkan hasil yang positif terhadap peningkatan literasi visual siswa melalui penggunaan media *scrapbook*, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam interpretasi temuan ini. Pertama, ruang lingkup penelitian masih terbatas karena hanya dilakukan pada satu sekolah dengan jumlah partisipan yang relatif kecil. Kondisi ini menyebabkan hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas ke konteks sekolah lain dengan karakteristik sosial dan budaya yang berbeda. Hal yang sama juga terlihat pada penelitian terdahulu yang mempunyai kekurangan yaitu hanya satu materi yaitu tumbuhan, penyebarannya terbatas pada satu sekolah di Kabupaten Lamongan, serta uji cobanya hanya dilakukan di MI Muhammadiyah 16 Karangasem (Sukarwanto et al., n.d.). Kedua, durasi penerapan media *scrapbook* memerlukan waktu yang cukup panjang. Proses perancangan, pengumpulan data sosial, hingga penyusunan karya visual menuntut perencanaan dan pengelolaan waktu yang cermat. Oleh karena itu, implementasinya dalam jadwal pembelajaran reguler memerlukan penyesuaian agar tidak mengganggu alokasi waktu untuk materi pembelajaran lainnya. Sama halnya menurut Daryanto (2012), kelemahan *scrapbook* terletak pada proses pembuatannya yang memerlukan waktu cukup lama dan penggunaan gambar yang terlalu kompleks sehingga kurang efisien dalam mendukung pembelajaran (Sukarwanto et al., n.d.). Keempat, penelitian ini masih terbatas pada pengukuran peningkatan aspek literasi visual. Variabel lain seperti kemampuan kolaborasi, motivasi belajar jangka panjang, dan pencapaian hasil belajar kognitif belum diteliti secara mendalam.

Kendati demikian, peserta didik dalam penelitian ini menyarankan agar *scrapbook* tetap digunakan sebagai media pembelajaran untuk melatih kreativitas, kerja sama, dan pemahaman yang lebih mendalam. Dengan demikian, penggunaan *scrapbook* dalam pembelajaran sosiologi menunjukkan relevansi dengan paradigma pembelajaran modern, karena tidak hanya meningkatkan literasi visual dan kreativitas siswa, tetapi juga mendukung pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student-centered learning*), sesuai dengan prinsip konstruktivisme dan *Project Based Learning* (PjBL).

SIMPULAN

1340 *Penggunaan Scrapbook sebagai Media Reflektif untuk Mengembangkan Literasi Visual Siswa dalam Pembelajaran Sosiologi di Tingkat SMA - Patrisia Rahayu Utami, Septi Rihatningsih, Dina Fitriana, Tri Utami, Reni Kartini Kristin Dian Yunianti*
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v7i5.8566>

Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan *scrapbook* sebagai media reflektif dalam pembelajaran sosiologi di SMA Negeri 2 Temanggung efektif dalam mengembangkan literasi visual siswa. Media ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana artistik, tetapi juga menjadi wahana refleksi kritis yang mendorong siswa menghubungkan teori sosiologi dengan realitas sosial di sekitar mereka. Hasil penelitian memperlihatkan peningkatan signifikan pada empat aspek literasi visual yakni kemampuan mengorganisasi informasi sosial, menafsirkan fenomena sosial secara visual, menampilkan kreativitas visual, dan melakukan refleksi kritis dengan rata-rata peningkatan di atas 40%. *Scrapbook* terbukti mampu menjadikan pembelajaran lebih kontekstual, interaktif, dan bermakna karena melibatkan siswa secara aktif dalam proses konstruksi pengetahuan melalui visualisasi dan refleksi pengalaman pribadi. Media ini juga memperkuat prinsip pembelajaran berbasis pengalaman dan konstruktivisme sosial yang menempatkan siswa sebagai subjek belajar aktif. Dengan demikian, hasil penelitian ini menjawab permasalahan dalam latar belakang bahwa pembelajaran sosiologi yang selama ini masih bersifat tekstual dan kurang melatih kemampuan reflektif dapat diatasi melalui inovasi media *scrapbook*. Penggunaan *scrapbook* terbukti tidak hanya meningkatkan literasi visual, tetapi juga menumbuhkan motivasi, partisipasi, serta pemahaman kritis siswa terhadap fenomena sosial, sehingga layak diterapkan sebagai media pembelajaran kreatif dan reflektif dalam pendidikan sosiologi di era abad ke-21.

DAFTAR PUSTAKA

- Afidah, A. (2021). *Analisis Kemampuan Literasi Visual Peserta Didik SMP dan SMA Tangerang Selatan pada Konsep Sel*. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/58728>
- Azeez, F., & Aboobaker, N. (2024). Exploring New Frontiers of Experiential Learning Landscape: A Hybrid Review. *The Learning Organization: An International Journal*, 31(6), 985–1007. <https://doi.org/10.1108/TLO-02-2023-0022>
- Brau, B. (2020). *Constructivism*. 17–23. <https://edtechbooks.org/studentguide/constructivism>
- Chemica, J., 21 Nomor, V. /, Rahmawati,), Muharram,), Muhammad,), & Yasser, D. (2020). Pengaruh penggunaan Scrapbook dalam Model Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI IPA SMAN 14 Gowa (Studi pada Materi Pokok Sistem Koloid). *Chemica: Jurnal Ilmiah Kimia dan Pendidikan Kimia*, 21(2), 184–189. <https://doi.org/10.35580/Chemica.V21I2.17988>
- Hafizhah, F. J., & Setyasto, N. (2024). Augmented Reality-Assisted Scrapbook Media Development in Natural and Social Science Learning. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 10(7), 4149–4157. <https://doi.org/10.29303/JPPIPA.V10I7.7258>
- Hidayat, A. (2019). *Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Pengalaman dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Fisika Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 1 Kota Bima*”.
- Imron, I. F., & Aka, K. A. (2018). Peningkatan Kemampuan Menganalisis Fenomena Sosial dengan Penerapan Model Problem Based Learning: Improved Ability to Analyze Social Phenomena by Applying Problem Based Learning Model. *Pedagogia : Jurnal Pendidikan*, 7(2), 102–110. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v7i2.1569>
- Latifah. (2023). Implementasi Media Kreatif Scrapbook untuk Pembelajaran Fikih yang Menyenangkan di Madrasah Ibtidaiyah. *Al-Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 1 No.2. <https://journal.staiypiqbaubau.ac.id/index.php/Al-Tarbiyah/article/view/2252/2527>
- McLeod, S. (2025, March 18). *Vygotsky's Sociocultural Theory of Cognitive Development*. <https://www.simplypsychology.org/vygotsky.html>
- Merriam Webster. (2025, September 24). *Scrapbook Definition & Meaning - Merriam-Webster*. <https://www.merriam-webster.com/dictionary/scrapbook#dictionary-entry-1>

- 1341 *Penggunaan Scrapbook sebagai Media Reflektif untuk Mengembangkan Literasi Visual Siswa dalam Pembelajaran Sosiologi di Tingkat SMA - Patrisia Rahayu Utami, Septi Rihatningsih, Dina Fitriana, Tri Utami, Reni Kartini Kristin Dian Yuniarti*
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v7i5.8566>
- P.B, S. N. (2017). Menghadapi Generasi Visual; Literasi Visual untuk Menstimulasi Kemampuan Berpikir dalam Proses Pembelajaran. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1(2a). <https://doi.org/10.30651/ELSE.V1I2A.1043>
- Poe Alexander, K. (2013). Material Affordances: The Potential of Scrapbooks in the Composition Classroom. *Composition Forum*, 27. [http://compositionforum.com/issue/27/\[http://www.addthis.com/bookmark.php?v=250&username=com pforum\]http://compositionforum.com/issue/27/material-affordances.php](http://compositionforum.com/issue/27/[http://www.addthis.com/bookmark.php?v=250&username=com pforum]http://compositionforum.com/issue/27/material-affordances.php)
- Pramesti, A. A. (2024). *Pengembangan Media Scrapbook Keragaman Budaya untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Pada Pembelajaran IPAS Kelas IV Sekolah Dasar. Proceeding UM Surabaya*, 1(1). <https://doi.org/10.30651/PC.V1I1.24086>
- Putri, S. A. (2024). *Pengembangan Bahan Ajar Scrapbook Berbasis Model Problem Based Learning pada Tema 7 Subtema 1 Kelas IV SD Negeri 010139 Perkebunan Gunung Melayu T.A 2022/2023*.
- Qolbiyah, G., Kurniasih, S., & Sundari, F. S. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Scrapbook Tema Cita-Citaku Subtema Aku dan Cita-Citaku Pembelajaran 1. *Jurnal Holistika*, 6(2), 65–72. <https://doi.org/10.24853/HOLISTIKA.6.2.65-72>
- Sakung, N. T., Fitriana, A., Diawanto, F., Wahidah, N. I., Sekolah, D., Keguruan, T., Ilmu, D., Kumala, P., Metro, L., Universitas, D., Ulama, N., & Abstract, L. (2024). Penerapan Kegiatan Refleksi untuk Meningkatkan Pemahaman Mahasiswa terhadap Matakuliah Belajar dan Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(13), 1007–1011. <https://doi.org/10.5281/Zenodo.13163246>
- Sari, I. P., & Nani, Y. (2020). *Pengaruh Penggunaan Media Scrapbook pada Pembelajaran Tematik Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Gugus X Kota Bengkulu*.
- Sari, W. R., Supeno, S., & Nuha, U. (2023a). Development of Scrapbook Media to Improve Critical Thinking Skills of Junior High School Students in Science Learning. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 24(1), 235–247. <https://doi.org/10.23960/JPMIPA/V24I1.PP235-247>
- Sari, W. R., Supeno, S., & Nuha, U. (2023b). Development of Scrapbook Media to Improve Critical Thinking Skills of Junior High School Students in Science Learning. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 24(1), 235–247. <https://doi.org/10.23960/JPMIPA/V24I1.PP235-247>
- Sinurat, B., Sianturi, E., Ida Arta Simatupang, Y., & Calon Guru, P. (2025). Pengembangan Media Scrapbook untuk Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Pancasila di SMA Negeri 1 Rantau Utara. *Aspirasi : Publikasi Hasil Pengabdian dan Kegiatan Masyarakat*, 3(3), 120–128. <https://doi.org/10.61132/aspirasi.V3I3.1680>
- Sukarwanto, K., Sulasminah, D., & Meidina, T. (n.d.). *Penerapan Metode Drill Bermedia Scrapbook dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara pada Siswa Kelas X Tunagrahita di SKhN 1 Kendari Application of the Scrapbook Media Drill Method in Improving Speaking Skills in Class X Mentally Disabled Students at Abstrak(Bahasa Indonesia)*.
- Suntiah, R. (2024). Pembelajaran Reflektif: untuk Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis. In *Jakarta: Gunung Agung* (Issue 2). PT. Remaja Rosdakarya.
- Swawikanti, K. (2025, July 30). *Mengenal Scrapbook, Cara Membuat, dan Contohnya*. <https://www.altaglobalschool.com/blog/contoh-scrapbook>
- Umroh, H., Rijal, S., & Yunus, F. M. (2025). Mereformasi Pendidikan : Mengkaji Rendahnya Kemampuan Berpikir Kritis Siswa melalui Pendekatan Pendidikan Kritis Ivan Illich. *ASPIRASI : Publikasi Hasil Pengabdian dan Kegiatan Masyarakat*, 3(1), 18–32. <https://doi.org/10.61132/aspirasi.V3I1.1306>
- Wefelmeyer, R. W., Johnson, K., Westmarland, N., Dhir, A., & Sumroy, A. L. (2023). Teaching for Social Change: Introducing “Scrapbooking” as A Pedagogic Approach towards Ending Gender-Based Violence. *Journal of Gender-Based Violence*, 7 (1).

- 1342 *Penggunaan Scrapbook sebagai Media Reflektif untuk Mengembangkan Literasi Visual Siswa dalam Pembelajaran Sosiologi di Tingkat SMA - Patrisia Rahayu Utami, Septi Rihatiningasih, Dina Fitriana, Tri Utami, Reni Kartini Kristin Dian Yunianti*
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v7i5.8566>
<https://doi.org/10.1332/239868021X16661126604534>
- Wusqo, I. U., Khusniati, M., Pamelasari, S. D., Laksono, A., & Wulandari, D. (2021). The Effectiveness of Digital Science Scrapbook on Students' Science Visual Literacy. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 10(1), 121–126. <https://doi.org/10.15294/JPII.V10I1.27130>
- Yusnaeni, Y., Ratu, F., Imaculata, M. M., & Sudirman, S. (2020). The Scrapbook Media Quality and Effectiveness: Motivation of Biology Students Senior High School. *JPBIO (Jurnal Pendidikan Biologi)*, 5(2), 166–175. <https://doi.org/10.31932/JPBIO.V5I2.771>